

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas hidup, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan, pendidikan juga mencakup evaluasi kemajuan individu melalui berbagai bentuk ujian dan penilaian. Ujian tersebut tidak hanya sebagai alat untuk mengukur pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, ujian dalam konteks pendidikan bukanlah hanya sebagai akhir dari proses belajar, melainkan sebagai bagian integral yang membantu membentuk dan meningkatkan kompetensi individu (Mariatun & Metia, 2020).

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Ujian Nasional diselenggarakan setiap tahunnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik harus menempuh Ujian Nasional sebelum dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Pradana & Susilawati, 2023). Menurut Lauditta & Ariana (2021) ujian masuk perguruan tinggi di Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa jalur, salah satunya adalah Seleksi Bersama Masuk

Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). SBMPTN adalah seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur tes tulis yaitu UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer). UTBK diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) dengan sistem yang berbeda, yaitu peserta melakukan tes terlebih dahulu, peserta mendapatkan nilai lalu baru mendaftarkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan menunggu penentuan kelulusan. UTBK merupakan syarat utama agar dapat mengikuti SBMPTN yang dilaksanakan secara serentak di 85 PTN se-Indonesia.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah siswa terbanyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada tahun 2023. Melalui jalur Seleksi Nasional Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SNBP) 2023, sebanyak 23.477 siswa lulusan SMA/SMK dari Jatim berhasil diterima di PTN, menempati urutan pertama secara nasional. Selain itu, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), sebanyak 26.781 peserta dari Jatim diterima di PTN, yang merupakan 23,66% dari total peserta dari provinsi tersebut. Prestasi ini menunjukkan kompetitivitas sistem pendidikan di Jawa Timur (Media Indonesia, 2023).

Proses menyiapkan untuk mengikuti tes SNMPTN merupakan hal yang sering membuat calon mahasiswa mengalami berbagai masalah dan dapat menyebabkan kecemasan terhadap siswa peserta Ujian. Kecemasan ini dapat menimbulkan turunny rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal Kecemasan psikologis dalam menghadapi ujian dipicu oleh kondisi pikiran dan perasaan serta perilaku motorik yang tidak terkendali dengan baik menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi diperlukan baik secara fisik, materi, dan juga psikologis. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur tertulis merupakan ajang paling kompetitif dan penuh tantangan bagi para siswa lulusan SMA sederajat di seluruh

Indonesia. Kesiapan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan mengikuti ujian masuk dan diterima diperguruan tinggi.

Dukungan keluarga yang dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian kelulusan adalah dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan/*appreciation*. Dukungan informasional merupakan dukungan yang memberikan informasi dan saran kepada siswa tentang cara belajar yang efektif dan strategi menghadapi ujian. Dukungan emosional adalah dukungan yang memberikan perhatian, dukungan moral, dan dorongan kepada siswa. Dukungan instrumental adalah dukungan yang memberikan bantuan fisik atau materi seperti menyediakan buku-buku pelajaran atau membantu siswa dalam mempersiapkan alat tulis. Sedangkan dukungan penghargaan/*appreciation* adalah dukungan yang memberikan penghargaan atau pujian atas usaha dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa (Ishariani et al., 2023).

Menurut Penelitian Syazuana & Hartaty, (2022) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa menjelang ujian akhir semester di SMAN Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan siswa. Menurut Ramdhan, (2022) Kesehatan mental siswa dapat mempengaruhi tingkat kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi. Siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik dapat lebih terlahir dan menerima dukungan dari keluarga, yang antara lain dapat berupa bantuan pendidikan, motivasi, dan perlengkapan untuk ujian. Sebaliknya, siswa yang memiliki kesehatan mental yang buruk dapat menyebabkan kecemasan yang lebih tinggi. Keperawatan sosial dalam keluarga dapat mempengaruhi tingkat

kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi. Keluarga yang memiliki keprawatan sosial yang baik dapat memberikan dukungan dan sokongan kepada siswa, yang antara lain dapat berupa bantuan pendidikan, motivasi, dan perlengkapan untuk ujian. Sebaliknya, keluarga yang memiliki keprawatan sosial yang buruk dapat menyebabkan kecemasan yang lebih tinggi.

Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan individu, termasuk faktor psikologis seperti kecemasan, sangat penting. Dengan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan siswa, para perawat dapat memberikan intervensi yang lebih holistik dan terarah untuk mendukung kesejahteraan siswa dalam menghadapi tantangan ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam bidang keperawatan dengan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan siswa dan memberikan dasar untuk pengembangan intervensi keperawatan yang lebih efektif dalam mengelola kecemasan pada populasi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 Desember 2023 yang didapat secara observasi dan wawancara dengan 10 siswakesel XII di SMA Negeri Arjasa Jember didapatkan bahwasannya 9 dari 10 siswa tersebut mengatakan cemas karena akan menempuh ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi, mereka mengatakan cemas yang dirasakan berat. Dari segi dukungan keluarga sebanyak 7 dari 10 siswa mengatakan mendapat dukungan dari keluarga yang baik, dukungan yang diberikan berupa dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional. 3 siswa mengatakan

mendapat dukungan keluarga yang kurang.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa yang akan menuju kejenjang yang lebih tinggi dalam hidupnya. Ujian sekolah merupakan ujian yang dinilai sebagai evaluasi dari pembelajarannya nilainya yang akan dipakai dalam mengikuti seleksi ujian perguruan tinggi dan pada tingkatan ini siswa mengalami kecemasan karena akan menghadapi berbagai ujian, bahkan setelah selesai ujian dari tingkat pendidikan menengah siswa harus menghadapi dan menyiapkan dengan matang untuk menuju ujian perguruan tinggi yang mana pesaingnya dari berbagai daerah dan bahkan ada dari luar Jawa. Disini dukungan orangsekitar atau orang yang paling terdekat yaitu keluarga sangat berarti dan sangat dibutuhkan namun, dukungan keluarga disini dapat atau tidaknya mengurangi tingkat cemas pada siswa yang akan menuju ujian.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas dapat ditarik suatu pertanyaan, yaitu :

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada siswa yang akan mengikuti ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi?
- b. Bagaimanakah tingkat kecemasan siswa yang akan mengikuti ujiansekolah dan ujian masuk perguruan tinggi?
- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan siswayang akan mengikuti ujian sekolah dan ujianmasuk perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada siswa yang akan mengikuti ujian sekolah dan ujian perguruan tinggi
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan siswa yang akan mengikuti ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan siswa yang akan mengikuti ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi peneliti dan penelitian selanjutnya maupun profesi tertentu yang memiliki kebutuhan yang sesuai dengan kajian tema penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata di kehidupan sehari-hari, serta untuk sekolah tahu bagaimana penatalaksanaan untuk siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi untuk menghindari rasa cemas yang berlebihan bahkan jika dapat berpengaruh pada nilai.